

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan atau entitas usaha perlu membuat keputusan keuangan untuk berinvestasi. Keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber dana dan modal pada suatu unit usaha atau perusahaan akan terlihat dalam laporan keuangan yang berbentuk laporan posisi keuangan. Dalam perkembangan perusahaan dan bisnis membutuhkan Struktur Modal yang baik sekaligus terarah. Keputusan pengelolaan modal yang baik terjadi apabila terdapat keseimbangan antara modal asing dan modal sendiri atau modal dari dalam perusahaan dan modal dari luar perusahaan. Keputusan Struktur Modal mempengaruhi profitabilitas, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Keseimbangan antara modal internal dan modal eksternal perusahaan tersebut dikenal dengan istilah Struktur Modal.

Struktur Modal adalah keseimbangan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek dan ekuitas pribadi. Struktur Modal mengacu pada keadaan yang ditimbulkan oleh perusahaan akibat dampak dari penggunaan utang dan pembiayaan ekuitas terhadap biaya operasional perusahaan. Struktur Modal dapat didefinisikan juga sebagai kombinasi antara utang dan ekuitas perusahaan guna mencapai nilai yang optimal. Struktur Modal berkaitan dengan keuangan operasional perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai operasional perusahaan, termasuk kegiatan pada perusahaan *consumer cyclicals*. Target produksi yang terus meningkat menuntut setiap perusahaan untuk menginvestasikan dan mempertanggungjawabkan dana atau modalnya. Dalam membentuk Struktur Modal yang optimal, manajer keuangan harus memperhatikan penggunaan struktur modal guna mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan profitabilitas. Kesalahan dalam menentukan Struktur Modal dapat berdampak signifikan pada tingkat biaya modal operasional perusahaan.

Perusahaan dengan Struktur Modal yang optimal akan menarik investor untuk menanamkan modalnya lebih banyak, namun jika struktur modal perusahaan tidak optimal maka investor tidak akan merekomendasikan perusahaan tersebut sebagai

tempat berinvestasi. Setiap perusahaan pasti memerlukan tambahan modal baik berupa utang maupun ekuitas untuk mengembangkan usahanya.

Fenomena yang terjadi terkait dengan struktur modal perusahaan disajikan pada table 1.1 berikut :

**Tabel 1. 1 Fenomena mengenai Struktur Modal yang terjadi pada Perusahaan Consumer Cyclicals**

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	2022	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk (DEPO) membukukan penjualan bersih sebesar Rp 1,88 triliun pada periode sembilan bulan di 2022. naik 10,29 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,7 triliun. beban pokok penjualan naik menjadi Rp 1,54 triliun dari Rp 1,41 triliun pada September 2021. Perseroan juga masih mencatatkan kenaikan laba kotor sebesar 14,42 persen menjadi Rp 338,72 miliar pada September 2022. Pada periode ini, perseroan juga mencatatkan beban penjualan sebesar Rp 218,08 miliar serta beban umum dan administrasi Rp 64,25 miliar. Kemudian pendapatan keuangan tercatat sebesar Rp 8,41 miliar, beban keuangan Rp 4,12 miliar, serta pendapatan lain-lain Rp 13,19 miliar. Dari rincian tersebut, setelah dikurangi beban pajak, perseroan mengukuhkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 60,46 miliar. Turun tipis sebesar 1,95 persen dibandingkan September 2021 sebesar Rp 61,66 miliar. Dari sisi aset perseroan sampai dengan September 2022 tercatat sebesar Rp 1,73 triliun, naik dari posisi akhir tahun lalu sebesar Rp 1,69 triliun. Terdiri dari aset lancar Rp 1,23 triliun dan aset tidak lancar Rp 601,98 miliar. Liabilitas sampai dengan September 2022 tercatat sebesar Rp 597,03 miliar, naik dibandingkan posisi akhir tahun lalu sebesar Rp 592,07 miliar. Terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp 472,74 miliar dan liabilitas jangka panjang Rp 124,29 miliar. Sementara ekuitas sampai dengan September 2022 naik menjadi Rp 1,13 triliun dari Rp 1,1 triliun pada Desember 2021. (Nurmutia, 2022)
2.	2022	PT Century Textile Industry Tbk	Emiten tekstil PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) membukukan rugi bersih senilai USD1,55 juta atau setara Rp24,39 miliar, Pendapatan perseroan pada 2022 tercatat meningkat sebesar 33,8% (yoy) menjadi USD34,87 juta atau setara Rp548,59 miliar. Hal ini dikarenakan Sebagian besar produk tekstil CNTX mengalir di pasar lokal senilai USD19,04 juta, sedangkan ekspor menyerap USD15,83 juta. Jumlah kewajiban pembayaran (liabilitas) bertambah 5,70% menjadi USD56,09 juta. Sedangkan modal bersih defisit USD14,69 juta. Adapun CNTX menggenggam kas dan dana di bank pada akhir tahun senilai USD407,06 ribu, naik dari awal tahun senilai USD111,23 ribu tetapi hal ini tidak berdampak pada penghapusan kerugian pada pembukuan tahunan mereka yang tetap menuliskan mengalami kerugian. (Maghisza, 2023)

Lanjutan Tabel 1. 1

3.	2022	Sepatu Bata Tbk	PT Sepatu Bata Tbk mencetak penjualan neto Rp643,45 miliar pada 2022, meningkat sekitar 46% dibanding tahun sebelumnya. Namun, peningkatan penjualan itu tergerus oleh beban perusahaan yang membengkak. Sepanjang 2022, emiten berkode BATA ini mengalami kenaikan beban pokok penjualan 57% (yoy) menjadi Rp383,43 miliar. Kemudian beban penjualan dan pemasarannya naik 10% (yoy) menjadi Rp214,46 miliar, sementara beban umum dan administrasinya naik 42% (yoy) menjadi Rp111,15 miliar. Alhasil, pada 2022 BATA mencetak rugi tahun berjalan sebesar Rp106,12 miliar, membengkak 107% (yoy) dari kerugian tahun sebelumnya. Selain rugi yang membengkak, utang atau liabilitas jangka pendek BATA pada 2022 meningkat 82% (yoy) menjadi Rp358,84 miliar, dan utang jangka panjangnya naik 58% (yoy) menjadi Rp45,47 miliar. Dengan demikian, total utang BATA pada 2022 mencapai Rp404,3 miliar, naik signifikan dibanding utang tahun sebelumnya yang masih Rp225,81 miliar. Total ekuitas BATA pada 2022 juga menyusut sekitar 25% (yoy) menjadi Rp319,76 miliar. (Ahdhiat, 2022)
----	------	-----------------	---

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* mengalami masalah dalam struktur modalnya. Di dalam beberapa perusahaan tersebut terlihat terjadinya kenaikan penggunaan utang sedangkan ekuitas perusahaan menurun. Kurangnya pemahaman terhadap ketidakseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas yang terjadi dalam struktur modal perusahaan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan  $Ln$  (*total asset*) yang menunjukkan skala besar kecilnya kapitalisasi perusahaan yang dapat ditentukan dengan menggunakan total aset pada laporan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat umum karena diyakini mampu mengelola struktur keuangannya dengan lebih handal dibandingkan perusahaan kecil. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi reputasi perusahaan dalam menarik investor yang menanamkan modalnya guna mencapai nilai yang optimal pada struktur modal perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. (Jorden, Kurniawan, & Juniarto, 2023).

Beberapa faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal antara lain likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, perputaran aset, dan struktur aset.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban saat ini dengan aset lancar. Perusahaan yang sangat likuid menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dengan modal kerjanya. Sehingga, nilai pada struktur modal perusahaan menjadi lebih optimal. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal (Jorden, Kurniawan, & Juniarto, 2023) (Mirnawati, Wijayanti, & Siddi, 2020) (Siregar & Tjandrasa, 2021) (Mukaromah & Suwarti, 2022). Sedangkan Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Efendi, Ts, & Suhendro, 2021). Pada Perusahaan besar akan meningkatkan likuiditas dikarenakan modal perusahaan berupa aset lancar yang tersedia lebih besar dan dapat digunakan sebagai pembiayaan investasi sehingga struktur modal akan semakin optimal. Dalam hal ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Likuiditas dengan struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah Solvabilitas. Solvabilitas diproksikan oleh *debt to asset ratio* (DAR) guna untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar total aktiva yang dibiayai dari total utang maka seharusnya total utang dari suatu perusahaan juga akan semakin meningkat, hal ini yang menyebabkan rasio struktur modal juga dapat semakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal (Siregar & Tjandrasa, 2021). Sedangkan Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Jorden, Kurniawan, & Juniarto, 2023). Pada Perusahaan besar akan meningkatkan solvabilitas dikarenakan modal perusahaan berupa aktiva yang tersedia lebih besar dan dapat digunakan sebagai pembiayaan investasi sehingga struktur modal akan semakin optimal. Dalam hal ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara solvabilitas dengan struktur modal.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas diprosikan oleh *return on asset* (ROA) guna menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada semua total aset yang dipegang oleh perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan ditandai dengan tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimana dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional. Hal ini dikarenakan modal sendiri bertambah tinggi sehingga dapat membuat struktur modal perusahaan semakin optimal. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal (Wijaya, 2020) (firdaus & rahmawati, 2021) (Efendi , Ts, & Suhendro , 2021) (Siregar & Tjandrasa, 2021). Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Jorden, Kurniawan , & Juniarto, 2023) (Ekinanda , Wijayanti , & Siddi, 2021) (Mukaromah & Suwarti, 2022). Pada Perusahaan besar maka pengaruh profitabilitas akan meningkat dan menghasilkan modal sendiri perusahaan akan bertambah dari pengoptimalan penggunaan aset yang ada untuk membiayai kegiatan operasional sehingga struktur modal akan semakin optimal. Dalam hal ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan atau *company growth* merupakan *ratio* pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan dalam hal penjualan meningkat, struktur modal perusahaan juga meningkat secara signifikan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi membutuhkan lebih banyak dana untuk mendanai modal mereka melalui pendapatan, dan jumlah pertumbuhan pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (Wijaya, 2020). Sedangkan Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Mirnawati , Wijayanti , & Siddi , 2020). Pada Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam struktur modal mereka karena akses yang lebih baik ke sumber-sumber dana eksternal dan arus kas internal yang kuat. Dalam

hal ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan struktur modal.

Faktor kelima yang mempengaruhi struktur modal adalah perputaran aset. perputaran aset atau *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi indikator perputaran aset ini, semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan dari penggunaan seluruh sumber daya perusahaan. Semakin tinggi nilai aset tetap maka semakin baik karena menunjukkan efektivitas aset dalam menghasilkan keuntungan sehingga meningkatkan volume penjualan. Semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan dalam menjalankan usaha perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh terhadap struktur modal (Mirnawati , Wijayanti , & Siddi , 2020). Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal (firdaus & rahmawati, 2021). Pada Perusahaan besar cenderung berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka sehingga dapat mencapai perputaran aset yang tinggi, yang dapat memengaruhi struktur modal mereka dengan lebih mengandalkan modal ekuitas daripada utang. Dalam hal ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Perputaran Aset dengan Struktur Modal.

Faktor keenam yang mempengaruhi struktur modal ialah Struktur Aset (*tangible asset*). Struktur Aset atau *tangibility* merupakan struktur aset tetap perusahaan. Aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau prabangun digunakan dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang cukup dapat dijadikan jaminan pinjaman yang cenderung digunakan berutang dalam jumlah yang cukup besar. Semakin besar proporsi *tangibility asset* perusahaan maka akan semakin mudah bagi kreditur untuk memenuhi permintaan pinjaman kewajiban pada perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal (Ekinanda , Wijayanti , & Siddi, 2021) (Mukaromah & Suwarti, 2022). Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (firdaus & rahmawati, 2021) (Mirnawati , Wijayanti , & Siddi , 2020) (Efendi , Ts, & Suhendro , 2021). Pada perusahaan besar akan memiliki Struktur Aset yang lebih kompleks dan beragam

untuk mendapatkan lebih banyak sumber pendanaan termasuk utang jangka panjang dan modal ekuitas untuk mendukung pertumbuhan secara efektif. Dalam hal ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara struktur aset dengan struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *consumer cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat perumusan masalah yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, perputaran aset, dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?.
2. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, perputaran aset, dan struktur aset dengan struktur modal pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?.

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).
2. Variabel independent dalam penelitian ini adalah :
  - a. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
  - b. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR)
  - c. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
  - d. Pertumbuhan Perusahaan
  - e. *Total Asset Turnover*
  - f. Struktur Asset
3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan.

4. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah periode 2019-2022.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, perputaran aset, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, perputaran aset, dan struktur aset dengan struktur modal pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, perputaran aset dan struktur aset terhadap struktur modal sehingga dengan pemahaman tersebut penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan.

##### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan bagaimana perusahaan mengelola utang dan ekuitasnya, serta dampaknya terhadap risiko keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal dimasa yang akan datang.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi” (Jorden, Kurniawan , & Juniarto, 2023). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan, *total aset turnover* dan struktur aset. Adapun alasan penambahan variabel adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Perusahaan

Alasan peneliti menambah pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) adalah perusahaan dapat berkembang dan mencangkup kesempatan untuk melakukan investasi dimasa mendatang. Ketika target yang harus dicapai suatu perusahaan semakin besar, maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang semakin besar pula untuk membiayai investasi dan pertumbuhan perusahaannya, semakin tinggi kesempatan tumbuh perusahaan cenderung menggunakan tingkat utang yang besar dalam struktur modal. Semakin tinggi *growth* aset semakin besar pula DER (Asikin, 2020)

b. *Total Asset Turnover*

Alasan peneliti menambah *total aset turnover* dikarenakan semakin tinggi *total aset turnover* menunjukkan semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. semakin tinggi nilai perputaran aset mencerminkan semakin tinggi pula nilai penjualan terhadap struktur modal. (Mirnawati , Wijayanti , & Siddi , 2020).

c. Struktur Aset

Alasan peneliti menambah struktur aset dikarenakan Perusahaan yang memiliki struktur aset tinggi berarti memiliki aset tetap yang besar, maka perusahaan ini akan lebih cenderung dipercaya oleh pihak kreditur dalam hal peminjaman utang karena jika perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) atau bahkan mengalami kebangkrutan, aset tetap yang dimiliki dapat dijadikan jaminan atas utang jangka panjang yang dipinjam oleh perusahaan. (Asikin, 2020).

2. Dari segi objek pengamatan  
Penelitian terdahulu melakukan pengamatan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sedangkan penelitian ini melakukan pengamatan pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari segi periode pengamatan  
Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan tahun 2017-2020 Sedangkan periode pengamatan saat ini adalah tahun 2019-2022.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL